

BAB III

METODE PENELITIAN

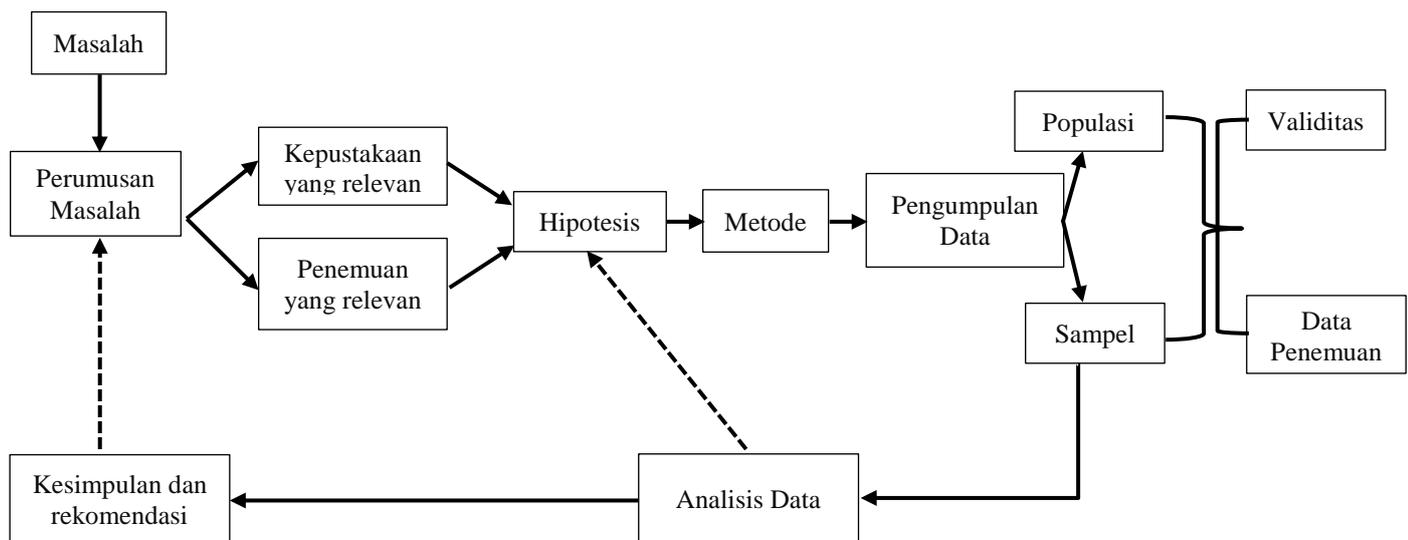
3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan pedoman dalam melaksanakan proses penelitian dengan menggambarkan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Sama halnya yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 23) yaitu bahwa, “desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian berguna untuk memberikan pedoman yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah.
2. Studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah.
4. Merumuskan anggapan dasar.
5. Merumuskan hipotesis.
6. Memilih pendekatan.
7. (a) menentukan variabel dan (b) sumber data.
8. Menentukan dan menyusun instrumen.
9. Mengumpulkan data analisis data.
10. Menarik kesimpulan.
11. Menulis laporan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010)

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 24), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Serupa dengan Sugiyono, (2013, hlm. 6) yang menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan/memotret objek yang diteliti”.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat ini mengenai kontribusi kompetensi supervisi akademik pengawas terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni memiliki pengertian dimana pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2013, hlm. 35) mengatakan bahwa, “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Partisipan

Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi ialah melalui penentuan populasi dan sampel penelitian. Partisipasi adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pernyataan dari Sumarto (2003, hlm. 17), “Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Partisipan pada penelitian ini Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Cimahi. Berikut daftar sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Partisipan

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA NEGERI 1 CIMAHI	JL. PACINAN NO. 22 A
2	SMA NEGERI 2 CIMAHI	JL. KPAD SRIWIJAYA IX NO. 45 A
3	SMA NEGERI 3 CIMAHI	JL. PASANTREN NO. 161
4	SMA NEGERI 4 CIMAHI	JL. KIHAPIT BARAT NO. 323
5	SMA NEGERI 5 CIMAHI	JL. GATOT SUBROTO NO.39.
6	SMA NEGERI 6 CIMAHI	JL. MELONG RAYA NO. 172

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. “Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu”, (Sugiyono, 2014 hlm. 148).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas Kota Cimahi, Jawa Barat. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 365 orang. Penyebaran jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk memperoleh informasi atau data tentang permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 149) mengatakan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen/sejenis (Akdon, 2008:100). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam (Akdon, 2008:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d² = presisi yang ditetapkan

Karena jumlah populasi guru di SMA Negeri Kota Cimahi sebesar N= 365 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan = 10% atau 0,1. Maka jumlah total sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{365}{(365).(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{365}{(365).(0.1) + 1}$$

$$n = \frac{365}{3,65 + 1}$$

$$n = \frac{365}{4,65}$$

$$n = 78,5$$

$$n = 79 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah tersebut harus disebar secara proporsional, sehingga tiap sekolah akan memiliki jumlah sampel yang berbeda. Pengambilan sampel secara proporsional memakai rumusan sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan: n_i = jumlah sampel di suatu tempat
 N_i = jumlah populasi di suatu tempat
 N = jumlah populasi seluruhnya
 n = jumlah sampel seluruhnya

Contoh penghitungan jumlah sampel secara proporsional ini sebagai berikut:

- 1) SMAN 1 Cimahi jumlah populasinya 55 orang, maka jumlah sampel yang diambil dari sekolah tersebut adalah $55/365 \times 78 = 11,7 = 12$ orang.
- 2) SMAN 2 Cimahi jumlah populasinya 66 orang, maka jumlah sampel yang diambil dari sekolah tersebut adalah $66/365 \times 78 = 14,1 = 14$ orang.

Sehingga jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Cimahi	55	12
2	SMA Negeri 2 Cimahi	66	14
3	SMA Negeri 3 Cimahi	64	14
4	SMA Negeri 4 Cimahi	59	13
5	SMA Negeri 5 Cimahi	71	15
6	SMA Negeri 6 Cimahi	50	11
Jumlah Total		365	79

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Arikunto (2006, hlm. 151) mengemukakan bahwa, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Selanjutnya untuk mempermudah pembuatan kuesioner atau angket, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan langkah-langkah yang dibuat untuk mempermudah dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian. Pada kisi-kisi instrumen penelitian terdapat dimensi, indikator, dan sub indikator.

3.4.1 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Supervisi Akademik (X)	Perencanaan Supervisi Akademik	Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA)	Menegaskan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.	1
			Merumuskan tujuan supervisi akademik.	2
		Alokasi Waktu Dan Penetapan Metode Supervisi	Penetapan Alokasi waktu program supervisi.	3
			Penetapan metode pada program supervisi.	4
	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Pendekatan Supervisi	Instrumen supervisi jelas dan terukur.	5
			Pendekatan supervisi berdasarkan kondisi dan karakteristik guru.	6
		Teknik Pelaksanaan Supervisi	Memprioritaskan kebutuhan guru.	7
			Supervisi dilaksanakan sesuai permintaan guru.	8
			Supervisi dilaksanakan secara individu/per orang guru.	9
			Supervisi membangkitkan semangat guru.	10
	Supervisi tidak mencari kekurangan guru.	11		
	Evaluasi Supervisi Akademik	Umpan Balik (<i>Feed Back</i>)	Kegiatan supervisi memiliki umpan balik terhadap guru.	12
Mutu Pembelajaran (Y)	Pengawasan Dan Penilaian Dalam Proses Pembelajaran	Monitoring Supervisi	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru.	13
			Supervisi memberikan contoh baik dalam pembelajaran.	14
			Aspek-aspek dalam RPP terukur pada instrument supervisi.	15

	Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran	Temuan Dan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran	Mendapatkan catatan perbaikan proses pembelajaran.	16
			Mendapat predikat <i>role model</i> kepada guru berkinerja tinggi.	17
			Supervisi dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya.	18
			Diskusi hasil kegiatan supervisi.	19

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Berikut adalah alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data terkait “Kontribusi Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi”.

1) Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner (Uhar, 2012) merupakan sebuah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis. Kuisisioner (Sugiyono, 2016) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien tahu mengenai variabel yang akan diukur. Kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru-guru diseluruh SMA Negeri Kota Cimahi untuk memperoleh gambaran mengenai Kontribusi Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi. Kuisisioner ini berbentuk *skala likert* dengan rentang 1-4 dan keterangannya adalah skala 1 untuk Selalu (SL), skala 2 untuk Sering (SR), skala 3 untuk Jarang (JR), dan skala 4 untuk Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.4 Angket/Kuesioner

No.	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Supervisor mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran.				
2.	Tujuan supervisi tertera dengan jelas dalam program supervisi.				
3.	Adanya jadwal supervisi menggambarkan kegiatan supervisi yang baik.				
4.	Metode supervisi tertera jelas dalam program supervisi.				
5.	Supervisi dilaksanakan menggunakan instrumen yang sesuai dengan apa yang akan diukur dan item-item instrument mudah dipahami.				
6.	Supervisor menggunakan pendekatan supervisi berdasarkan kondisi dan karakteristik guru.				
7.	Kebutuhan guru menjadi prioritas utama dalam kegiatan supervisi.				
8.	Supervisi dilakukan pada kegiatan sesuai kalender akademik sekolah dan/atau atas permintaan guru.				
9.	Supervisi dilakukan melalui dialog/percakapan pribadi antara supervisor dan guru.				
10.	Supervisi dimulai dari hal-hal yang baik dari guru.				
11.	Supervisi dilakukan tidak untuk mencari-cari kekurangan guru.				
12.	Supervisi berdampak pada pengembangan kemampuan dan keterampilan mengajar guru.				
13.	Guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran tanpa rasa takut.				
14.	Supervisor memberikan contoh-contoh pemecahan masalah pembelajaran pada guru.				

15.	Aspek-aspek yang akan diukur dalam RPP tertera pada instrument supervisi.				
16.	Setelah kegiatan supervisi guru mendapatkan catatan perbaikan dari supervisor dan pembinaan.				
17.	Supervisor menjadikan guru yang berkinerja tinggi sebagai guru model.				
18.	Hasil supervisi dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya.				
19.	Guru dan supervisor bersama-sama mendiskusikan hasil kegiatan supervisi yang sudah berlangsung.				

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

Untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru-guru di SMAN Kota Cimahi. Tujuan dilakukakannya uji instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan atau validitas dari angket dan reliabilitas yang artinya jika digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk dapat mengetahui ketepatan dari instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan validitas eksternal. Dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 80).

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*, selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien hasil t hitung
 n = Jumlah responden

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item
 n = Jumlah responden

Pengujian validitas penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi yang terdiri atas enam (6) sekolah. Perhitungan uji validitas ini menggunakan *Microsoft Excel* 2010. Penyebaran angket yang diperlukan untuk uji validitas dibagikan kepada 79 responden. Besaran tingkat signifikansi 5% pada tabel *Pearson Product Moment* sebesar 0,220.

Dalam rangka mengetahui nilai signifikansi validitas pada setiap item pertanyaan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi *t.hitung* dengan nilai *t.tabel* dalam taraf kepercayaan validitas instrument sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Apabila $r.hitung < t.tabel$, maka butir pertanyaan dinyatakan **Tidak Valid**
- b. Apabila $r.hitung > t.tabel$, maka butir pertanyaan dinyatakan **Valid**

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik)

No.	<i>rhitung</i>	<i>ttabel</i>	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,536	0,220	Valid	Diambil
2.	0,559	0,220	Valid	Diambil
3.	0,609	0,220	Valid	Diambil
4.	0,614	0,220	Valid	Diambil
5.	0,626	0,220	Valid	Diambil
6.	0,631	0,220	Valid	Diambil
7.	0,528	0,220	Valid	Diambil
8.	0,550	0,220	Valid	Diambil
9.	0,682	0,220	Valid	Diambil
10.	0,506	0,220	Valid	Diambil
11.	0,388	0,220	Valid	Diambil
12.	0,640	0,220	Valid	Diambil

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik) yang terdapat 12 item pertanyaan ini dinyatakan **Valid** dan dapat **Diambil**.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

No.	<i>rhitung</i>	<i>ttabel</i>	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,604	0,220	Valid	Diambil
2.	0,731	0,220	Valid	Diambil
3.	0,466	0,220	Valid	Diambil
4.	0,790	0,220	Valid	Diambil
5.	0,707	0,220	Valid	Diambil
6.	0,687	0,220	Valid	Diambil
7.	0,646	0,220	Valid	Diambil

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada variabel Y (Mutu Pembelajaran) yang terdapat 7 item pertanyaan ini dinyatakan **Valid** dan dapat **Diambil**.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian tidak hanya harus memenuhi kriteria tepat (valid), tapi juga harus memenuhi kriteria tetap atau reliabel yang berarti dapat dipercaya sehingga instrumen yang diuji akan menghasilkan data yang sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 172) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen penelitian ini sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Pearson Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05 menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga diketahui $dk = 79 - 2 = 77$, sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,220.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik) dan variabel Y (Mutu Pembelajaran) adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil Uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010. Dengan sampel guru-guru sekolah menengah atas yang berada di lingkungan Kota Cimahi yang berjumlah 79 orang responden. Berikut terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik):

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kompetensi Supervisi Akademik)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,802	12	0,220	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,802$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,802 > 0,220$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 12 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Dengan responden yang sama, peneliti melakukan uji reliabilitas pada variabel Y menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010. Berikut hasil perhitungan reliabilitas pada variabel Y (Mutu Pembelajaran):

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,787	7	0,220	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,787$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,787 > 0,220$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 7 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebagai awal dari sebuah penelitian. Persiapan atau perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendesain tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menentukan masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam masalah penelitian. Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Kontribusi Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi. Kemudian peneliti melakukan identifikasi awal mengenai masalah yang akan diteliti, kemudian hasil identifikasi awal itu dituangkan menjadi proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian.

Peneliti mengidentifikasi mengenai Kontribusi Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi. Hasil identifikasi tersebut, kemudian peneliti konsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti kemudian melakukan perizinan penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi.

Setelah itu peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen yang di sesuaikan dengan variabel yang sebelumnya peneliti telah memperoleh teori-teori yang relevan mengenai penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian disusun menjadi sebuah angket penelitian dengan bentuk skala *likert*. Angket penelitian dalam bentuk *soft file*, yang ketika tahap pelaksanaan akan disebar secara pribadi kepada responden langsung dan/atau melalui grup *Whatsapp* dan sejenisnya.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan data-data dan fakta hasil temuan di lapangan terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dalam bentuk *soft file* kepada responden secara *online* (dalam jaringan) melalui media sosial pribadi atau grup *Whatsapp* dan sejenisnya, dikarenakan situasi dan kondisi saat ini sedang mengalami wabah *corona* atau disebut *Covid-19*. Angket yang sudah diisi oleh responden harus dikirim kembali dengan media yang digunakannya, dengan begitu peneliti bisa langsung mengetahui hasil angket tersebut.

3.5.3 Tahap Akhir

Di dalam tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian yang bersumber dari angket yang telah disebar kepada responden. Data yang telah diperoleh dan telah diolah tersebut, kemudian dituangkan oleh peneliti ke dalam laporan penelitian yang kemudian nantinya peneliti akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai Kontribusi Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Cimahi.

3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dan program *SPSS Versi 23.0 for Windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

3.6.1 Seleksi Data

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan diseleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

3.6.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya pada analisis data penelitian yaitu peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan variabel Y. Lalu menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan kriteria skala likert.

Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari data responden pada setiap unit analisis merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

3.6.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari seluruh responden yang telah ditentukan dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan data yang memiliki tujuan agar data yang telah terkumpul memiliki arti dan dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah- langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

3.6.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS).

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut dihitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap *item* dan menggambarkan keadaan tingka kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\chi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor responden

χ = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah Responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 4.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap *item* yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap *item* pada masing-masing

kolom.

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap *item* dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kosultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 – 3,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01 – 2,00	Cukup Baik	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Dengan menggunakan tabel hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Supervisi Akademik) dan variabel Y (Mutu Pembelajaran) yang menggunakan skala Likert akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Rendah” sedangkan untuk nilai 3,01 – 4,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik”.

3.6.3.2 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa:

“Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris”.

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 dengan rumus *kolmogorov Smirnov*, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

1. Buka program *SPSS versi 23.0*
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”.
3. Klik “*variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
4. Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual.
5. Maka kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
6. Klik menu save, pada tabel residual, centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*.
7. Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1- Sample K-S*.
8. Kemudian pindahkan variabel X,Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
9. Kemudian klik *OK*.

3.6.3.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi variabel X (Supervisi Akademik) terhadap Variabel Y (Mutu Pembelajaran) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Supervisi Akademik) dengan variabel Y (Mutu Pembelajaran). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 *for Windows* untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien “0,00 – 0,199” termasuk pada tingkat korelasi yang “Sangat Rendah”. Sedangkan pada interval koefisien “0,80 – 1,00” di kategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi “Sangat Kuat”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kompetensi Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Kota Cimahi.
- b. H_a = Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kompetensi Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Kota Cimahi.

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 23.0 sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - 1) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel; X dan baris kedua dengan variabel Y.
 - 2) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
 - 3) Kolom *width* isi dengan 8.
 - 4) Kolom *decimal* = 0.

- 5) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
 - 6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - 7) Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - 8) Kolom *measure*, pilih *scale*.
- b. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
 - c. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
 - d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 
 - e. Tandai pilihan kotak *Pearson*.
 - f. Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *Continue*; dan
 - g. Klik *OK*.

B. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variable Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistic dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0 : r = 0$

Artinya bahwa tidak adanya kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y.

b. $H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa terdapat kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, *one tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut tidak signifikan.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut signifikan.

C. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 23.0 *for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;

- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- j. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

D. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm 197) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga dan a harus b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 23.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*; dan
- j. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *ok*.